

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap strategi komunikasi Grunig dan Hunt oleh Humas Terminal Surakarta dalam menyebarkan informasi publik terkait program edutrip, menunjukkan hasil yang signifikan pada model komunikasi *Two Ways Symmetric*.

Penerapan model *Two-Way Symmetric* menjadi pilar utama dalam penyebaran informasi program Edutrip. Komunikasi tersebut terwujud melalui interaksi interpersonal dengan pihak sekolah, diskusi terbuka, serta kegiatan tatap muka yang memungkinkan pertukaran informasi *Public* secara dua arah dan setara. Model ini dinilai mampu menciptakan hubungan timbal balik dan meningkatkan keterlibatan publik dalam program yang diselenggarakan.

Di samping komunikasi interpersonal, penyebaran informasi juga diperkuat oleh pemanfaatan media sosial, khususnya *Instagram* yang berperan sebagai media visual dan interaktif dalam menyampaikan pesan edukatif kepada *audiens*. Pelibatan media massa daring turut mendukung peningkatan jangkauan informasi, sementara pengelolaan konten yang berbasis narasi edukatif memperkuat nilai substansi program. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk komunikasi yang lebih terpadu dan berorientasi pada publik.

Temuan analisis SWOT mengindikasikan bahwa kekuatan utama strategi komunikasi ini terletak pada pendekatan partisipatif dan pencitraan terminal sebagai pusat edukasi transportasi publik. Adapun peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan meliputi sinkronisasi tema Edutrip dengan kurikulum pendidikan. Meski demikian, beberapa kelemahan juga diidentifikasi, seperti keterbatasan akses digital pada sebagian *audiens*, serta kurangnya pedoman komunikasi yang terdokumentasi secara sistematis. Di sisi lain, dinamika algoritma media sosial, munculnya program sejenis, dan perubahan kebijakan pendidikan menjadi tantangan yang perlu diantisipasi.

Secara keseluruhan, keberhasilan model komunikasi yang diterapkan Humas Terminal Tirtonadi tidak bertumpu pada penggunaan satu model komunikasi, melainkan pada kapasitas humas dalam mengintegrasikan berbagai model komunikasi secara adaptif dan kontekstual. Penekanan pada model *Two-Way Symmetric* menjadi penentu utama dalam mewujudkan komunikasi publik yang informatif, partisipatif, dan responsif. Pendekatan ini sekaligus memperkuat fungsi terminal sebagai ruang edukatif yang relevan dalam mendukung literasi transportasi publik di era digital.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model komunikasi yang digunakan Humas Terminal Tirtonadi Surakarta dalam penyebaran informasi Edutrip, penulis memberikan dua saran utama sebagai upaya pengembangan program serta sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

- a. Penguatan komunikasi berbasis integrasi empat model komunikasi dan pengelolaan media digital yang terstruktur

Humas Terminal Tirtonadi disarankan untuk mengintegrasikan keempat model komunikasi humas secara seimbang. Model *Two-Way Symmetric* harus tetap dipertahankan untuk dialog dua arah yang konstruktif. Model *Press Agency* dan *Public Information* dapat digunakan untuk meningkatkan visibilitas dan menyebarkan informasi secara luas. Sementara *Two-Way Asymmetric* bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kunci kepada publik. Selain itu, penting untuk menyusun pedoman komunikasi tertulis dan jadwal konten media sosial yang terstruktur untuk menjaga konsistensi dan relevansi pesan yang disampaikan.

- b. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengevaluasi dampak penggunaan media sosial Terminal Tirtonadi dalam mensosialisasikan program Edutrip terhadap pemahaman serta perubahan sikap masyarakat terhadap transportasi publik.